

# ANALISIS FAKTOR DETERMINAN *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PEERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Sri Wahyuni Said

sriwahyunisaid057@gmail.com

Universitas Khairun Ternate

## JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

## Issn

2963-671X

## DOI

10.24034/jiaku.v3i3.6606

## Key word:

*Return on Asset (ROA), financial ratio, banking company.*

## Abstract

*The aim of this research is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Intrest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), and Operating Costs and Operating Income (BOPO) on Return On Asset (ROA). This research is quantitative research. The population in this research is banking companies listed on the Indonesia stock Exchange 2018-2022. The sampling technique uses the period sampling method. The samples used in this research were 154. The data used was secondary data and was collected via internet information. The data analysis technique used is multiple linear analysis using the SPSS version 25 program. The results of this study show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a significant positive effect on Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant positive effect on Return On Asset (ROA), Net Intrest Margin (NIM) has a positive effect on Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) has a negative effect on Return On Asset (ROA) and Operating Costs and Operating Income (BOPO) has a significant negative effect on Return On Asset (ROA).*

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Intrest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), and Operating Costs and Operating Income (BOPO), terhadap Return On Asset (ROA). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode persove sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 161. Data yang digunakan adalah data sekunder dan dikumpulkan lewat informasi internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Net Intrest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) dan Operating Costs and Operating Income (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).*

## Kata kunci:

*Return On Asset (ROA), rasio keuangan, perusahaan perbankan.*

## PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain di bidang perbankan atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas dan dapat beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam bidang perekonomian. Bank digunakan oleh perusahaan badan-badan pemerintah dan swasta sebagai tempat untuk menyimpan dana-dananya. Selain tempat menyimpan dana, bank juga melakukan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank juga melayani kebutuhan pembayaran dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi sektor perekonomian.

Perbankan di Indonesia telah mengalami banyak rintangan dari berbagai peristiwa penting yang telah mewarnai dan membentuk arah ekonomi global, contohnya dari peristiwa tersebut adalah krisis

sistem moneter internasional (*bretton woods*), krisis hutang luar negeri, dan komoditas primer lainnya hingga menyebabkan industri perbankan terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1997 dan melanda perekonomian Indonesia. Masalah lain yang muncul adalah yaitu terpuruknya citra sektor perbankan, terutama karena kredit macet dari berbagai perusahaan besar yang sangat berpengaruh pada likuiditas dan hampir semua bank yang ada di Indonesia.

Namun, beberapa waktu terakhir ini perekonomian di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup membanggakan salah satu bukti dari pertumbuhan dan perkembangan tersebut yaitu munculnya berbagai perusahaan besar dengan bermacam-macam bidang baik yang dikelola oleh swasta, pemerintah, maupun negara dan tidak serta perusahaan besar dapat tumbuh dan berkembang dengan mudah sehingga pertumbuhan ekonomi yang kian pesat tidak akan lepas dari risiko dan persaingan yang tentunya semakin berat. Sehingga kondisi internal perusahaan yang buruk dinilai tidak sehat dapat berpengaruh dengan tingkat efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga keadaan tersebut secara langsung menuntut perusahaan agar berlomba-lomba mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya.

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Salah satu hal yang paling mendasar adalah bank harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga kinerja bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Perbankan dituntut agar mampu tumbuh dan memiliki daya saing dalam setiap perusahaan dan kinerja juga mampu mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Di dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan dapat dikatakan bahwa bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, penghimpun dana dan penyalur dana kepada masyarakat yang akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, bank yang sehat dapat transparan dalam pertanggungjawaban demi meningkatkan perekonomian nasional.

Banyak faktor yang dapat mengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan di antaranya *Capital Adequacy rasio* (CAR), *Loan to Deposit rasio* (LDR), *Net InterestMargin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Prastiyaningtyas (2010), kinerja bank yang baik dapat terlihat dalam kemampuan manajemen yang mengelolanya. Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2011: 69). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari *asset* yang berisiko (Armelia, 2011). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Pendapat ini didukung oleh Jantarini (2010) dan Defri (2012) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh pada ROA. Penelitian yang dilakukan Sartika (2012) dan Sukma (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR tidak berpengaruh pada ROA.

Menurut Riyadi (2017) semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak *likuid* (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang

*likuid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 2014). Salah satu kegiatan utama dalam sebuah bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank dan besarnya jumlah yang disalurkan akan dapat menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank untuk dapat meningkatkan laba, maka bank harus meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan (Siamat, 2005). Kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering terjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar, maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka yang mengelola kredit. Menurut penelitian Sapariyah (2010) LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliani (2009) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *Net Interest Margin* (NIM) dimana rasio tersebut merupakan perbandingan antara pendapatan bunga rata-rata aktiva produktifnya. Semakin tinggi NIM yang dimiliki oleh bank menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga bersih atau aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan sehingga menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat. Penelitian dari Sabir *et al.* (2012) menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Adapun penelitian oleh Oktaviani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika jumlah kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Wicaksono, 2016). Penelitian yang ditemukan oleh Tumanggor (2016) NPL memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang ditemukan Sudarmawanti dan Pramono (2017), Wibowo (2017) NPL memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Mus *et al.*, (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/24/DPNP 25 Oktober 2011 mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal, debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, dan lapangan usaha tertentu. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015), Pinasti dan Mustikawati (2018) menemukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Kurniasih (2016) BOPO berpengaruh positif tidak *sign.* Penelitian ini merupakan mereplikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Fatmawati (2013) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sudiyatno dan Fatmawati (2013) terdapat pada periode tahunnya. Pada penelitian Sudiyatno dan Fatmawati (2013) periode tahun 2007-2010. Sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2018-2022. Adapun perbedaan pada penelitian dari Sudiyatno dan Fatmawati (2013) yang menggunakan tiga variabel CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA. Pada penelitian ini menambahkan dua variabel NIM dan NPL. Dengan penambahan variabel independen diharapkan agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya.

Dari penelitian ini sebelumnya terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA maka dalam penelitian peneliti menambahkan variabel dan periode tahun sehingga penelitian CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO terhadap ROA layak untuk diteliti kembali.

## TINJAUAN TEORETIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang menunjukkan keterkaitan antara pihak yang menyerahkan kuasa (pemegang saham) bersama pihak yang diberi kuasa (pengelola) yang diberi kesepakatan oleh pemegang saham agar dapat berkerja untuk keperluan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

*Agency conflict* timbul karena adanya pemisah antara pemilik dan manajemen perusahaan bisa memicu tindakan manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Terjadinya *agency conflict* di antara pemegang saham dan manajemen dikarenakan semua tindakan yang dilakukan manajemen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Eisenhardt (1989) menjelaskan tiga asumsi dasar manusia dalam memberi gambaran tentang teori agensi. Pertama, asumsi mengenai sifat diri sendiri. Kedua, asumsi mengenai keorganisasian. Ketiga, asumsi mengenai informasi yang dapat diperdagangkan.

Teori keagenan adalah teori yang menerangkan sangkut paut antara prinsipal serta agen. Sa'adah dan Kartika (2018) mengatakan bahwa prinsipal memberikan prasarana serta dana untuk usaha perusahaan, sedangkan seorang agen bertindak bagai direktur perusahaan yang memiliki kewajiban untuk meningkatkan kekayaan prinsipal dengan meningkatkan nilai perusahaan seperti yang dipercayakan kepadanya oleh pemegang saham.

### **Kinerja Keuangan**

Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola *asset* perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat ini dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Perusahaan tersebut dapat meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2007).

Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut. Pengembalian atas investasi modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. Menggunakan angka pengembalian atas investasi modal untuk tujuan tersebut membutuhkan pemahaman mendalam mengenai ukuran pengembalian ini. Karena ukuran pengembalian mencakup komponen yang berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman kinerja perusahaan (Subramanyam *et al.*, 2005).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek pengetahuan dana maupun penyaluran dananya. Dalam penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Adyani, 2011).

### **Return On Aset (ROA)**

ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula ROA, hal ini berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan *asset* perusahaan oleh sebab itu harus manajemen menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh

kegiatan operasi bank (Ali, 2019). Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Menurut Muljono (1999), CAR adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya.

Menurut Dendawijaya (2003) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank sebagai menunjang aktiva yang mengandung atau menghasikan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Peraturan Bank Indonesia (BI) mengenai CAR yang menyatakan bahwa besar CAR minimum yang harus dipenuhi oleh bank adalah sebesar 8% sehingga bank harus tetap menjaga kestabilan rasio CAR selalu lebih dari 8%.

### ***Loan to Deposit Rasio (LDR)***

Menurut Dendawijaya (2003) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang telah diterima oleh bank. LDR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas di pihak perusahaan memiliki sumber dana yang dapat mencukupi semua kewajibannya. LDR biasa digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya, dengan membayar kembali kepada deposan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh penggunannya. Menurut peraturan Bank Indonesia (BI), tingkat likuiditas bank yang dianggap sehat apabila LDR-nya antara berkisar 85%-110%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, karena dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit yang menjadi semakin besar.

### ***Net Interest Margin (NIM)***

Menurut Santoso (2015) *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan bank adalah dengan cara mengelola aktiva produktif dengan membandingkan antara biaya bunga dengan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan penilaian apabila rasio NIM semakin besar maka bank dapat dinilai berhasil dalam mengelola aktiva produktif tersebut. Semakin banyak kredit yang dapat disalurkan kepada nasabah maka bunga yang akan diterima oleh bank juga akan semakin banyak begitu pula dengan pendapatan bank yang akan meningkat.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Masyhud (2004), NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan namun kurang lancar dapat diragukan oleh kredit macet. Sehingga NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Setelah kredit yang diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap jaminan untuk memperkecil risiko kredit. NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

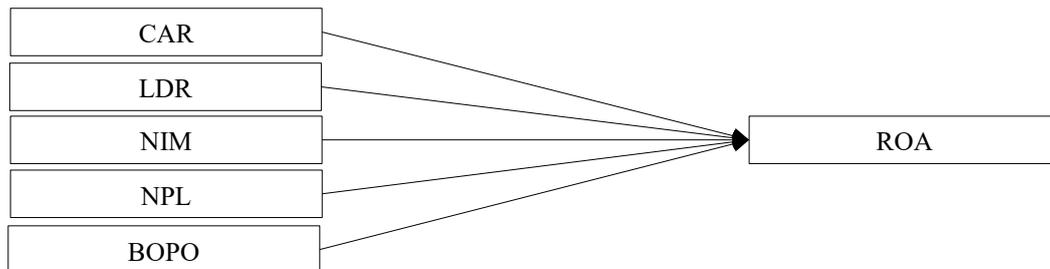
### ***Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO)***

Biaya operasional pendapatan operasional merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasional (Aldi *et al.*, 2015). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank Indonesia (BI) menetapkan angka terbaik untuk rasio

BOPO adalah di bawah 90%. Semakin kecil BOPO menunjukkan efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.

### Rerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan menunjukkan gambaran umum mengenai hubungan variabel independen dan variabel dependen pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Bagan Rerangka Pemikiran**

Sumber: Literatur Pustaka, 2024 (diolah)

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh *asset* yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Edityaningrum, 2012). Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat pemegang. Kepercayaan masyarakat amat penting bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam *asset* tetap. Sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik yang dapat melindungi nasabahnya.

Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi, sehingga manajemen bank perlu untuk meningkatkan modalnya, karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman.

Ditinjau dari teori keagenan *capital adequacy ratio* dan *return on asset*, koefisien regresi nilai CAR adalah positif, yang berarti bahwa jika CAR meningkatkan itu akan meningkatkan pinjaman sedangkan koefisien regresi ROA nilai negatif. Sehingga memiliki keterkaitan mengenai tentang hubungan dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agen*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal. Dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dapat mengurangi masalah keagenan, karena diharapkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi diiringi juga dengan pengungkapan yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula tingkat perusahaan dalam menarik perhatian *stakeholder*. Karena CAR dapat memahami teori keagenan dalam mengelola manajemen yang masa mendatang. Dengan memanfaatkan pemahaman terkait teori keagenan sehingga CAR dapat mengakses permodalan, serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Maka dari itulah keuangan dalam penelitian ini dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Anisah, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Hediati dan Hasanuh (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Nurfitriani, 2021).

H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Pratama *et al.*, 2021). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya mengalami rendah akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA).

Ditinjau dari teori keagenan *Loan to Deposit Rasio (LDR)* serta profitabilitas memiliki keterkaitan dengan satu sama lain yang dimana teori keagenan itu sendiri menjelaskan dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Keagenan ialah hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Maka dengan meningkatnya pengetahuan mengenai *Loan to Deposit Rasio (LDR)* menjelaskan bahwa besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindefinisikan adanya suatu penanaman dana dari pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit, kredit yang besar akan meningkatkan laba tersebut. *Loan to deposit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya, semakin tinggi LDR akan semakin tinggi keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula Dewi *et al.*, (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti *et al.*, (2016) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).  
H<sub>2</sub>: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio untuk digunakan sebagai mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pendapatan bunga dengan melihat aktivitas bank dalam menyalurkan kredit (Thamrin *et al.*, 2018). NIM adalah salah satu faktor terpenting yang mengukur efisiensi bank sebagai perantara yang mengelola dana tabungan dan penyedia dana kredit (Obeid dan Awad 2018). Bilamana NIM mengalami peningkatan maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank juga semakin meningkat sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan tingkat profitabilitas dapat berkembang dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA.

Ditinjau dari teori keagenan *Net Interest Margin (NIM)* serta profitabilitas memiliki keterkaitan dengan satu sama lain yang dimana dalam teori keagenan itu sendiri menjelaskan tentang hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang atau lebih dari sebuah kelompok ataupun organisasi. Semakin besar pengetahuan NIM yang dimiliki pada manajemen dalam bentuk kerjasama dalam menghasilkan peningkatan dalam perusahaan. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapatkan dari kredit yang disalurkan maka laba tersebut juga meningkat (Thamrin *et al.*, 2018). Penelitian sependapat dikemukakan dari Thamrin *et al.*, (2018), Yuhasril (2019), dan Astuti dan Husna (2020) bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

H<sub>3</sub>: NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu pengukuran dari rasio yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu perbankan. Menurut Riyadi (2017) NPL mencerminkan resiko kredit, dimana semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank, apabila rasio NPL semakin tinggi, maka kredit bermasalah yang dimiliki bank semakin besar yang berpotensi bank akan menderita kerugian. Kerugian ini terjadi karena bank kehilangan keuntungan yang seharusnya didapatkan dari kredit tersebut mengingat salah satu pendapatan bank adalah dari *spread based* yang dihasilkan oleh pendapatan kredit tersebut.

Ditinjau dari teori keagenan *Non Performing Loan (NPL)* serta profitabilitas memiliki keterkaitan dengan satu sama lain dimana teori keagenan itu sendiri menjelaskan mendeskripsikan hubungan antara

pemegang saham (*shareholders*) sebagai suatu prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan sebagai salah satu pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk berkerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaan kepada pemegang saham. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya, semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba (Fauziah, 2021). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Inggawati *et al.*, (2018) menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang sependapat Hapsari (2018), Yuhasril (2019), Dewi dan Badjra (2020).

H<sub>4</sub>: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)**

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio operasional dibandingkan dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan operasional (Sudiyatno, 2010).

Ditinjau dari teori keagenan BOPO serta profitabilitas memiliki keterkaitan satu sama lain yang dimana teori keagenan itu sendiri menjelaskan tentang munculnya satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu tersebut menjadi *agent* untuk yang lain yang disebut *principal*. *Agent* membuat membuat salah satu kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*. *Principal* membuat kontrak untuk memberikan imbalan pada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk dalam satu pendelegasian otoritas dalam melakukan pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent* (Hendriksen dan Van Breda 2002). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat diartikan kenaikan BOPO akan dapat mengakibatkan penurunan pada profitabilitas yang dapat menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank tidak efisien (Dendawijaya, 2009). Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan Sudiyatno (2010), Sukarno dan Syaichu (2006) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H<sub>5</sub>: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI selama periode 2018-2022.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu sebanyak 46 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa memiliki populasi (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu dahulu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan perbankan pada tahun 2018-2022. (a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, (b) Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2018-2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Sumber data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari melalui

situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *www.idx.co.id*. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan bank yang telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan atau diterbitkan pada tahun 2018-2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dokumentasi studi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literature lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

### **Model Analisis**

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang mempunyai variabel dependennya sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan CAR, LDR, NIM, NPL, dan BOPO sebagai variabel independe, dan untuk mempermudah pengolahan data maka digunakan program SPSS Versi 25.

Dalam persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ LDR} + \beta_3 \text{ NIM} + \beta_4 \text{ NPL} + \beta_5 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Dimana:

ROA= *Return On Assets*

CAR= *Capital Adequacy Ratio*

LDR= *Lon To Deposit Rasio*

NIM= *Net Interest Margin*

BOPO= Biaya Operasional dan pendapatan Operasional

$\varepsilon$  = eror

### **Pengujian Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* 0,061 > 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki toleransi di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan variabel independen dalam model regresi.

#### **Uji Autokorelasi**

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,929. Nilai signifikan sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual terjadi secara acak dan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji residual terhadap variabel-variabel independen. Berdasarkan hasil uji *glejser*, diketahui bahwa tingkat signifikan dari masing-masing variabel independen adalah di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang secara statistik mempengaruhi nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Definisi Operasional Variabel

#### **Return On Asset (ROA)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan *asset* dan modal saham (Hanafi, 2004). Rumus perhitungan *return on assets* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total asset}}$$

#### **Capital Adequacy Rasio (CAR)**

Menurut Dendawijaya (2009), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Serta ikut dibiayai dari modal sendiri dan bank memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat pinjaman, dan sebagainya. Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

#### **Loan to Deposit Rasio (LDR)**

Menurut Simorangkir (2004), *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima tidak termasuk pinjaman subordinasi. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001. LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}}$$

#### **Net Interest Margin (NIM)**

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia, 2005).

$$\text{Rumus NIM} = \frac{\text{pendapatan Bunga-Biaya bunga} \times 100\%}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

#### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit.

$$\text{Rumus NPL} = \frac{\text{Kualitas produktif bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}}$$

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2005).

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### Uji t atau Uji Parsial

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada nilai t hitung  $> t$  maka  $H_0$  diterima sedangkan nilai  $\text{Sig} \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dengan signifikansi (Ghozali, 2018).

### Uji F atau Uji Simultan

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Dalam uji statistik F ini, apabila nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikansi simultan kurang dari 0,05 maka variabel-variabel independen dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan Y yang bisa diterapkan oleh X melalui hubungan X dengan Y. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana perubahan variabel Y yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel X, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  yang kecil mempunyai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen yang memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sehingga menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen X terhadap variabel Y, dan digunakan koefisien determinasi dengan rumus:  $Kd = r^2 \times 100\%$ .

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan yang tepat dan rasional. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Perolehan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan**

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022	38	42	42	44	46	212
2	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2018-2022	(6)	(6)	(12)	(13)	(21)	(58)
<b>TOTAL OBSERVASI</b>							<b>154</b>

Sumber: Data Sekunder diolah, peneliti 2023

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), NIM, LDR, Non Performing Loan (NPL). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah profitabilitas. Data statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Tabel Statistik Deskriptif**

	N	<i>Decriptive Statistics</i>			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	154	0.00	4.81	0.3773	0.57515
NIM	154	0.00	0.14	0.0470	0.01737
NPL	154	0.00	4.77	0.0949	0.40546
BOPO	154	0.02	36.94	3.8903	6.28417
LDR	154	0.08	76.15	2.9282	7.72038
ROA	154	0.06	0.11	0.0139	0.01621
<i>Valid N (listwise)</i>	154				

Sumber: Data Sekunder diolah, peneliti 2023

Berdasarkan tabel 2 pada variabel CAR menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3773 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.57515. Variabel CAR memiliki nilai *minimum* sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 4.81

Berdasarkan tabel 2 pada variabel NIM menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0470 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.01737. Variabel NIM memiliki nilai *minimum* sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.14

Berdasarkan tabel 2 pada variabel NPL menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0949 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.40546 Variabel NPL memiliki nilai *minimum* sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 4.77.

Berdasarkan tabel 2 pada variabel BOPO menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.8903 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.28417 Variabel BOPO memiliki nilai *minimum* sebesar 0.02 sedangkan nilai maksimum sebesar 36.94.

Berdasarkan tabel 2 pada variabel LDR menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.9282 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.72038 Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 0.08 sedangkan nilai maksimum sebesar 76.15.

Berdasarkan tabel 2 pada variabel RSOA menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0139 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.01621 Variabel ROA memiliki nilai *minimum* sebesar 0.06 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.011.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka residual dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	<b>Keterangan</b>
0,068	Data Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah SPSS oleh peneliti (2023)

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi residual adalah 0,068 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *glejser* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen  $>0,05$ , maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel	Sig.	Keterangan
CAR	0.957	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	0.100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0.394	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0.604	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0.258	Tidak terjadi heteroskedastisitas

*Sumber: data diolah SPSS oleh peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel di atas 0.05 yang artinya data tersebut heteroskedastisitas dan tidak ada masalah dalam uji heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas terlihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk memperlihatkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0.948	1.054	Tidak terjadi multikolinearitas
NIM	0.953	1.049	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	0.991	1.009	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0.991	1.009	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0.971	1.030	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber: data diolah SPSS oleh peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada koreksi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *durbin-watson* (Ghozali, 2018). Apabila nilai  $dw$  lebih besar dari nilai  $du$  pada

tabel maka model regresi terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel *durbin-watson* nilai du untuk N=154 adalah sebesar 1,8067 dan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson***

Model	R Square	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.253	1.702

Sumber: data diolah SPSS oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa *nilai durbin-watson* sebesar 1,702 sehingga nilainya lebih besar dari tabel du (1,8067) dan kurang dari 4-du (2,1933). Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak dapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan untuk menguji hipotesis yang ada, diperlukan analisis statistik dari data yang diperoleh. Hipotesis penelitian ini diuji dengan melakukan analisis regresi linier berganda antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier memberikan hasil pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				T	Sig.	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constan)	-0.003	0.003			-0.803	0.423	
CAR	0.002	0.002	0.087		1.212	0.227	
NIM	0.390	0.66	0.419		5.869	0.000	
NPL	-0.001	0.003	-0.035		-0.503	0.616	
BOPO	-0.001	0.000	10.217		13.101	0.002	
LDR	-9.5 32	0.000	-0.045		-0.643	0.521	
<i>R Square</i>	= .253						
<i>Adjusted R Square</i>	= .229						
F hitung	= 10.420						
Sig	= .000						

Sumber: data diolah SPSS oleh peneliti (2023)

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang tunjukkan pada tabel 7, maka diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0.003 + 0.002 \text{ CAR} + 0.390 \text{ NIM} - 0.001 \text{ NPL} - 0.001 \text{ BOPO} - 9.532 \text{ LDR} + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar -0.003 artinya bahwa profitabilitas akan bernilai -0.003 apabila variabel CAR, NIM, LDR, BOPO, dan NPL bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0.002 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel CAR menurun satu satuan maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0.002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel NIM sebesar 0.390 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel NIM menurun satu satuan maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0.390 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0.001 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel NPL menurun satu satuan maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0.001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.001 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel BOPO menurun satu satuan maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0.001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar -9.532 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel LDR menurun satu satuan maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 9.532 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2018: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka hipotesis diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig.>0,05), maka hipotesis ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 7 dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **Pengujian Variabel CAR**

Tingkat signifikansi menunjukkan 0.227 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “CAR berpengaruh terhadap profitabilitas” ditolak.

#### **Pengujian Variabel NIM**

Tingkat signifikansi menunjukkan 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “NIM berpengaruh terhadap profitabilitas” diterima.

#### **Pengujian Variabel NPL**

Tingkat signifikansi menunjukkan 0.616 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “NPL berpengaruh terhadap profitabilitas” ditolak.

#### **Pengujian Variabel BOPO**

Tingkat signifikansi menunjukkan 0.002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas” diterima.

#### **Pengujian Variabel LDR**

Tingkat signifikansi menunjukkan 0.521 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “LDR berpengaruh terhadap profitabilitas” ditolak.

### **UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI STATISTIK F)**

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan linier semua variabel independen secara bersamaan (simultan) dengan variabel dependen. Uji F digunakan agar mengetahui signifikansi model persamaan regresi, apakah ada hubungan yang signifikan antara X dan Y. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka model regresi signifikan secara statistik.

Dari hasil pengujian tabel 7, hasil yang diperoleh yaitu nilai F hitung sebesar 10.420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat probabilitas  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan CAR, NIM, LDR, BOPO, & NPL terhadap profitabilitas.

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI (ADJUSTED R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi persamaan regresi mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi koefisien determinasi ke 1, semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7, maka diperoleh nilai uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,229 yang artinya pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, dan NPL terhadap variabel dependen profitabilitas sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rachmawati dan Marwansyah (2019). Berdasarkan hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) ini disebabkan karena adanya peraturan OJK yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya peraturan OJK tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan *minimum* yang diberikan oleh Bank Indonesia (BI) di samping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi. Maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas jika bank tidak mengimbangnya dengan penyaluran dana yang baik dan investasi. Di samping hal tersebut yang menjadi faktor berpengaruhnya profitabilitas kredit yang beredar. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang yaitu investor dengan pihak wewenang (agensi) yaitu manajer, sehingga risiko kinerja perusahaan dapat menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan dapat mempengaruhi profitabilitas (Dendawijaya, 2009).

#### Pengaruh NIM terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh terhadap profitabilitas. NIM adalah salah satu metrik penting yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, sedangkan ROA adalah indikator utama yang mengukur sejauh mana bank menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya. NIM mencerminkan perbedaan antara pendapatan yang diperoleh oleh bank dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan (aset produktif) dan biaya bunga yang dibayarkan atas dana yang diterima dari nasabah (deposit dan sumber dana lainnya). Dalam konteks ini, NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu meminimalkan biaya pendanaan dan/atau memaksimalkan pendapatan bunga dari aset produktifnya.

Pengaruh NIM terhadap ROA sangat erat kaitannya. NIM yang tinggi cenderung meningkatkan ROA. Hal ini karena bank dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki dengan NIM yang tinggi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan ROA yang lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa NIM yang tinggi juga dapat menunjukkan tingginya risiko kredit karena bank mungkin telah memberikan pinjaman dengan suku bunga yang sangat tinggi untuk meningkatkan NIM.

Selain itu, faktor lain seperti manajemen risiko, biaya operasional, dan strategi investasi juga dapat memengaruhi ROA. Oleh karena itu, NIM hanya satu komponen dari persamaan yang lebih besar dalam menilai kinerja bank dan pengaruhnya terhadap ROA harus dilihat bersamaan dengan faktor-faktor lain. Kesimpulannya, NIM yang tinggi dapat meningkatkan ROA, tetapi hanya dalam konteks manajemen risiko dan operasional yang tepat.

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa mengenai antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan, sehingga NIM dapat mengukur tingkat perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh perusahaan tersebut, sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

### **Pengaruh NPL terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertama-tama, NPL merujuk pada pinjaman yang tidak dibayar oleh peminjam dalam jangka waktu tertentu, biasanya 90 hari atau lebih. Biasanya, tingginya tingkat NPL dianggap sebagai tanda risiko kredit yang meningkat bagi lembaga keuangan. Ini dapat mengharuskan bank untuk mengalokasikan lebih banyak modal untuk menutupi potensi kerugian kredit, yang bisa mempengaruhi profitabilitas mereka.

Beberapa argumen yang dapat mendukung pernyataan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh langsung pada profitabilitas. Pertama, profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti margin bunga, biaya operasional, efisiensi operasional, pendapatan non-bunga, dan lainnya. Sebuah bank dengan NPL yang tinggi tetapi memiliki margin bunga yang besar mungkin masih dapat mencapai profitabilitas yang tinggi karena pendapatan bunga mereka cukup besar.

Reaksi bank terhadap NPL adalah kunci dalam menentukan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Bank dapat mengelola NPL melalui strategi restrukturisasi, penjualan, atau bahkan tindakan hukum. Jika bank berhasil mengurangi NPL atau mengatasi risiko kreditnya, hal ini bisa membantu menjaga profitabilitas mereka tetap stabil. Namun, perlu diingat bahwa tingkat NPL yang terlalu tinggi dalam jangka panjang dapat menjadi indikasi masalah yang lebih dalam dalam operasional bank dan dapat mempengaruhi citra dan kepercayaan nasabah serta investor. Oleh karena itu, walaupun NPL mungkin tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas, perhatian dan manajemen yang cermat terhadap NPL adalah penting untuk menjaga stabilitas dan kesehatan jangka panjang lembaga keuangan.

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak yang memiliki hubungan keterkaitan dengan perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh perusahaan dan perusahaan juga wajib melakukan pemantauan terhadap kredit perusahaan.

### **Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembahasan mengenai pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) merupakan topik yang penting dalam analisis kinerja perusahaan, terutama dalam sektor perbankan dan lembaga keuangan. BOPO adalah rasio yang mengukur sejauh mana biaya operasional suatu lembaga keuangan mempengaruhi pendapatannya, sedangkan ROA adalah metrik yang menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Ada beberapa cara BOPO dapat mempengaruhi ROA.

Efisiensi operasional, BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi operasional yang baik, yaitu perusahaan dapat mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik. Efisiensi operasional yang tinggi dapat meningkatkan ROA karena bank dapat memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Pengaruh pada *margin* bunga, BOPO yang tinggi bisa mengurangi *margin* bunga bank karena bank mungkin harus membayar bunga yang lebih tinggi atas sumber dana mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada ROA karena *margin* bunga yang rendah dapat mengurangi pendapatan bunga yang dihasilkan oleh aset produktif.

Pengaruh pada pendapatan non-bunga, BOPO yang rendah dapat memungkinkan bank untuk fokus pada pengembangan produk dan layanan non-bunga, seperti biaya layanan dan komisi. Ini dapat meningkatkan pendapatan non-bunga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA.

Pengaruh pada kualitas aset, BOPO yang tinggi dapat membatasi kemampuan bank untuk melaksanakan manajemen risiko yang efektif, yang dapat berdampak negatif pada kualitas aset. Kualitas aset yang buruk dapat menyebabkan kerugian dan mempengaruhi ROA.

Penting untuk diingat bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA juga harus dilihat dalam konteks industri, regulasi, dan strategi bisnis bank. Semua bank berbeda dalam ukuran, pasar, dan model bisnis mereka, sehingga pengaruh BOPO dapat bervariasi. Sebuah bank yang berhasil mengelola BOPO-nya dengan bijak dapat mencapai ROA yang baik dengan biaya operasional yang terkendali. Oleh karena

itu, peran manajemen yang efisien dalam mengelola BOPO adalah faktor kunci dalam mempengaruhi ROA.

Berdasarkan teori keagenan BOPO memiliki keterkaitan dengan satu sama lain dimana teori keagenan itu sendiri menjelaskan tentang munculnya satu individu dengan pelaku ekonomi dalam menjalankan aktivitas usaha pokok seperti biaya bunga, tenaga kerja, biaya pemasaran dan lain-lain.

### **Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. LDR adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank menggunakan dana yang diterimanya dari nasabah dalam bentuk simpanan (deposit) untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain. Sebaliknya, ROA adalah metrik yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Ada pandangan umum bahwa semakin tinggi LDR, semakin besar risiko yang dihadapi bank karena mereka mungkin terlalu bergantung pada pinjaman, yang bisa berdampak negatif terhadap ROA.

Namun, terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi ROA selain LDR. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan diversifikasi portofolio, manajemen risiko, efisiensi operasional, dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank. Sebuah bank yang memiliki kebijakan risiko yang ketat dan manajemen yang baik dapat mencapai ROA yang tinggi bahkan dengan LDR yang relatif tinggi.

Selain itu, sektor perbankan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suku bunga, kondisi ekonomi, dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, hubungan antara LDR dan ROA mungkin tidak selalu sejalan. Bank yang bijak dalam manajemen risiko dan strategi bisnis mereka dapat mencapai ROA yang baik tanpa terlalu memperhatikan LDR. Jadi, kesimpulannya adalah LDR hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi ROA, dan tidak bisa dijadikan indikator tunggal untuk mengukur kinerja bank.

Berdasarkan teori keagenan bahwa pemahaman sebuah perusahaan dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana perusahaan dapat berkurang dan menghasilkan bunga yang diperoleh akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, alasan tidak berpengaruhnya variabel *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas adalah adanya peraturan OJK yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya peraturan OJK tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan *minimum* yang diberikan oleh Bank Indonesia (BI) di samping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi. Penyebab lain kemungkinan bank masih banyak dana yang tidak disalurkan untuk kredit sehingga keuntungan tidak maksimal; (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Faktor lain seperti manajemen risiko, diversifikasi portofolio, dan faktor eksternal seperti suku bunga dan kondisi ekonomi juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank; (3) *Net Interest Margin* (NIM) dapat berpengaruh positif terhadap ROA karena meningkatkan pendapatan bunga yang dihasilkan dari aset produktif bank. Namun, strategi manajemen risiko dan operasional yang bijak juga memainkan peran penting dalam memastikan NIM yang tinggi tidak mengakibatkan peningkatan risiko kredit yang tidak terkendali; (4) *Non Performing Loans* (NPL) tidak dapat mempengaruhi profitabilitas bank, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Reaksi dan strategi bank terhadap NPL tidak dapat mempengaruhi profitabilitas mereka, dan pengaruhnya harus dilihat dalam konteks manajemen risiko dan strategi bisnis yang lebih luas; (5) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi ROA dalam beberapa cara. BOPO yang rendah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan margin bunga, sementara BOPO yang tinggi dapat mempengaruhi *margin* bunga dan kualitas aset. Manajemen yang efisien dalam mengendalikan biaya

operasional adalah kunci dalam mempengaruhi ROA; (6) Semua faktor yang telah dibahas dalam pembahasan di atas saling terkait dan harus dikelola dengan bijak oleh lembaga keuangan. Kinerja bank tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi dari faktor-faktor tersebut, serta oleh strategi bisnis, manajemen risiko, dan regulasi yang berlaku.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan hendaknya memperhatikan kebijakan dividen dan struktur modal. Agar bisa dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para investor dalam memilih kebijakan apa yang harus digunakan dalam perusahaan tersebut dan penggunaan utang yang tidak berlebihan agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010). *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Aldi, M., Nugraha, H. S., dan Saryadi. (2015). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas (Pada Bank Umum Go Public Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Social And Political Of Science*, 1–11.
- Ali, A. M. (2019). Analysis of the Determinants of Capital Adequacy Ratio: The Case of Full-Fledged Islamic Banks in the Gulf Cooperation Council (GCC). *European Journal of Islamic Finance*, (14).
- Almilia, L. S. (2005). Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 1-19.
- Anisah, S. N. (2010). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset Ratio (ROA), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM (Studi pada Perbankan yang Listing di BEI 2007-2009). Skripsi. Fakultas Ekonomi UM.
- Armelia, V. (2011). Pengaruh Pemodal, Likuiditas, Kualitas Aktiva, dan Non Performing Loan pada Profitabilitas. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 5-13.
- Astuti, E. P. dan Husna, F. M. (2020). The Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs Operating Income (BOPO) on Return On Assets (RoA) at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *PINISI Discretion Review*, 2(1), 1-8.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1).
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Economac*, 2(1).
- Dewi, L. E, Herawati, N. T, Erni, L.G., dan Sulindawati, S. (2015), Influence Analysis of NIM, BOPO, LDR, and NPL on Profitability (Case Study At National Private Banks Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013). *E-journal SI Ak, Ganesha University of Education*, 3(1).
- Dewi, N. K. C. dan Badjra, I. B. (2020). The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 171-178.
- Edityaningrum, K. A. (2012). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), PPAP, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposits Ratio (LDR), dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA): Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

- Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theories from Case Study Research. *Academy of Management Review*, 14(4), 532-550.
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hapsari, I. (2018). Moderating Role of Size in the Effect of Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan toward Banking Financial Performance. *2018 3rd International conference on education, sports, arts and management engineering (ICESAME 2018)*, 351-354.
- Hardiyanti, W., Febriatmoko, B., dan Wulandari, S. (2016). Effect of LDR and BOPO on ROA with NIM as the intervening variable: Studies on commerciak banks in Indonesia for the period 2011–2013. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(2), 155-166.
- Hayat, A. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 112-125.
- Hediati, N. D. dan Hasanuh, N. (2021). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 580–590.
- Hendriksen, E. S. dan Van Breda, M. F. (2002). *Accounting Theory*. Edisi 5. New York: Mc Graw-Hill.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel III Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksananya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Inggawati, V. R., Lusy, L., dan Hermanto, Y. B. (2018). The Influence of Loan to Deposit Ratio, Loan Operational of Income Operational and Non-Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(11), 510-519.
- Jantarini, D. (2010). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT Bank yang Go Public di Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Capital Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teorid dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Aset. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002- Juni 2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU\\_MAHARDIAN.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU_MAHARDIAN.pdf)
- Masyhud, A. (2004). *Asset Liability Management; Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: Penerbit Elex Media Kompuntindo Tahun.
- Muljono, T. P. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Mus, A. R., Chalid, L., dan Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(2), 1–17.
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50-67. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1453>

- Obeid, R. dan Awad, B. (2018). The Effect of Trade Openness on Economic Growth in Jordan: An Analytical Investigation (1992-2015). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 219–226.
- Oktaviani, S., Suyono, S., dan Mujiono, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 218–231.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang *Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.
- Pinasti, W. F. dan Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Prasanjaya, A. A. Y. dan Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar BEI. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1).
- Prastiyaningtyas, F. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratama, M. S., Mubaroq, S., dan Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), 118-126.
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005–2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratiwi, L. P. S. W. dan Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4).
- Rachmawati, S. dan Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117-122.
- Riyadi, S. (2017). Financial Performance Efficiency of Indonesia Government Banks in Improving Profitability. *International Journal of Financial Innovation in Banking*, 1(3-4), 239-252.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adah, K. and Kartika, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Sabir, M., Ali, M., dan Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1): 79-86.
- Santoso, A. M. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartika, D. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Siamat, D. (2005). *Financial Institution Management*. Jakarta: LPFEI.
- Subramanyam, K. R., Jhon, W. J., dan Halsey, F. R. (2005). *Financial Statement Analysis*. Edisi 8 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudarmawanti, E. dan Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(19).
- Sudiyatno, B. dan Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja Bank Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 73-86.
- Sudiyatno, B. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2).
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukarno dan Syaichu. (2006). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 3(2).
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Susanto, H. dan dan Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 11-22.
- Thamrin, K. M. H., Adam, M., Mukhlis, M., dan Melinda, A. (2018). Determinant of Profitability: Evidence of Government Bank in Indonesia. *Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2018)*, 533–539. <https://doi.org/10.5220/0008442205330539>
- Tumanggor, M. (2016). Analisis Pengaruh BOPO, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(2), 54-72.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wibowo, K. R. (2017). Analisis Pengaruh BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, DAN NPL terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wicaksono, A. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(1), 32-39.
- Yuhasril, Y. (2019). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return On Assets (ROA). *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(10), 166-176.
- Yuliani. (2009). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yangGo Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & BisnisSriwijaya*, 5(10).